

BAB I

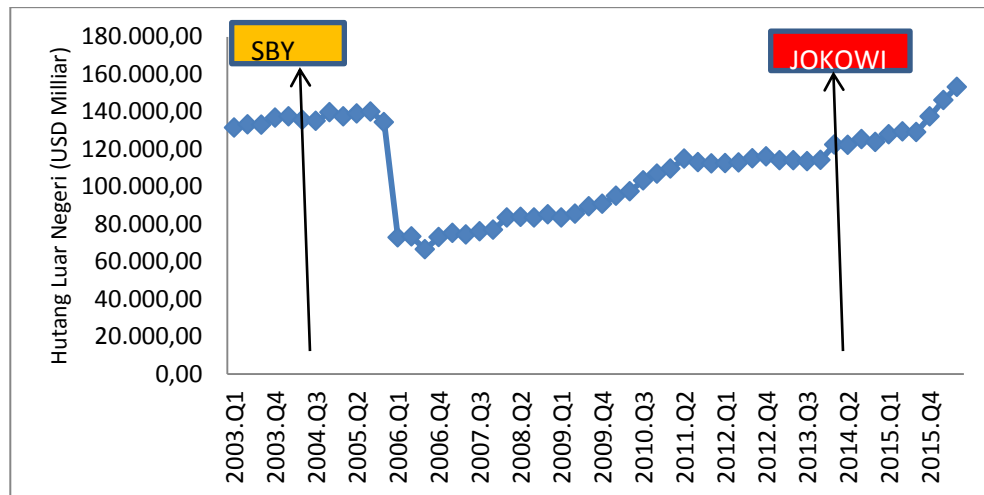
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin dinamis dan terintegrasi dengan perekonomian dunia memberikan implikasi penting bagi para pelaku ekonomi terutama dalam pengambilan kebijakan makro ekonomi. Didalam mendorong perekonomian Indonesia pasti membutuhkan sumber-sumber pembiayaan, sumber pembiayaan tersebut berasal dari dua sumber yaitu sumber pembiayaan internal dan eksternal. Sumber pembiayaan internal terdiri dari tabungan pemerintah, surplus devisa, dan investasi swasta nasional. Sedangkan sumber pembiayaan eksternal terdiri dari luar negeri berupa penanaman modal asing langsung, penanaman modal asing tidak langsung dalam bentuk investasi portofolio dan utang luar negeri, baik sektor swasta maupun sektor pemerintah.

Dalam perkembangannya Indonesia lebih memilih untuk melakukan hutang luar negeri. Selain itu, penggunaan hutang luar negeri ini dalam jangka pendek maupun jangka panjang akan mempengaruhi perekonomian Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari data hutang luar negeri Indonesia mulai dari era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mulai tahun 2004-2014 hingga saat ini yaitu era Presiden Jokowi mulai tahun 2014 hingga saat ini. Dimana menurut Data Bank Indonesia tahun 2016, hutang luar negeri Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Grafik 1.1 Jumlah Hutang Luar Negeri Indonesia Periode 2003.Q1-2016.Q2



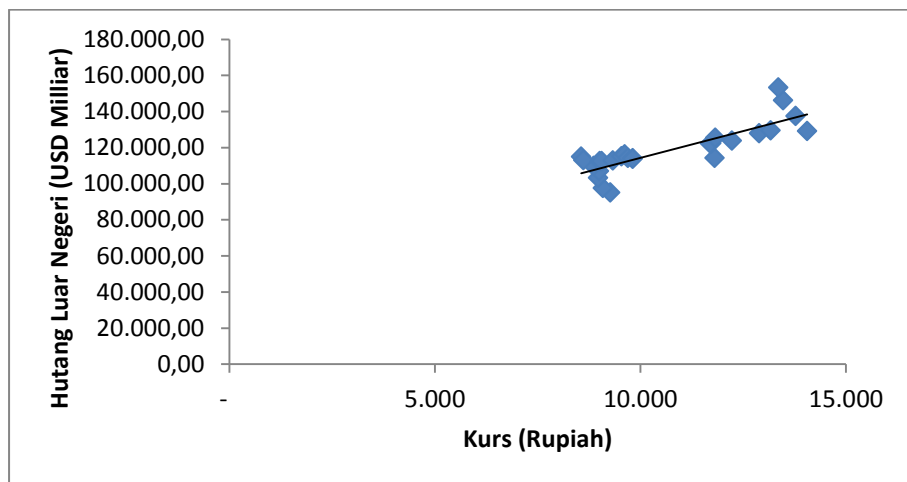
Sumber: Bank Indonesia, diolah 2016.

Hutang luar negeri menjadi salah satu penyebab melemahnya nilai tukar rupiah melalui kebutuhan dolar AS untuk membayar pokok, bunga, dan cicilan hutang tersebut. Adapun pengaruhnya terhadap pelemahan nilai tukar rupiah karena hal itu menyebabkan bertambahnya hutang, cicilan, dan bunga hutang tanpa menambah hutang baru (Nugroho, 2015). Melemahnya nilai tukar rupiah menyebabkan rupiah lebih banyak dibutuhkan untuk membayar cicilan, pokok, dan bunga hutang luar negeri dalam sistem pembayarannya menggunakan mata uang dolar AS.

Nilai tukar merupakan indikator ekonomi yang sangat penting karena pergerakan nilai tukar berpengaruh luas terhadap aspek perekonomian suatu negara. Selain itu, nilai tukar juga memainkan peran penting dalam tingkat perdagangan sebuah negara, dimana hal tersebut merupakan sesuatu yang paling kritis bagi ekonomi pasar bebas dunia. Pentingnya nilai tukar sebagai salah satu indikator ekonomi menjadikan hal yang menarik untuk dibahas dan

dan dilihat perubahan atau fluktuasinya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (lin noviyanti, 2015).

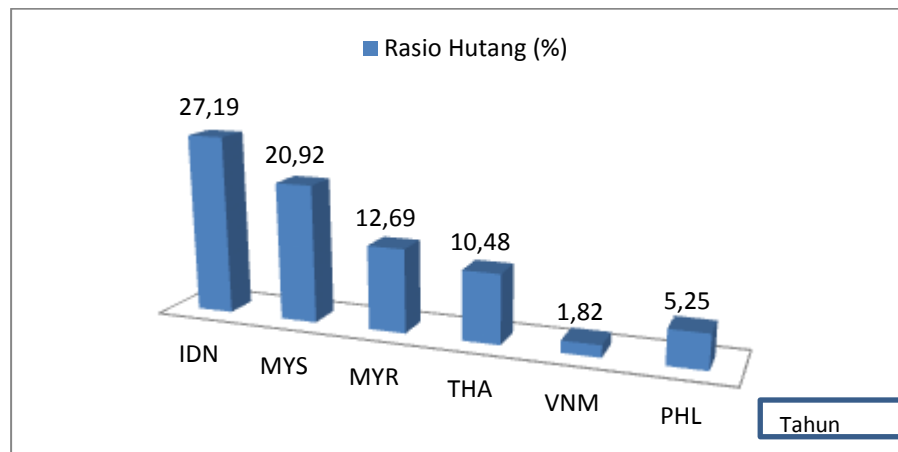
Grafik 1.2 Jumlah Hutang dan Pergerakan Kurs Periode 2010.Q1-2016.Q2



Sumber: Bank Indonesia, 2016, diolah

Berdasarkan gambar diatas, terdapat hubungan kecenderungan yang positif antara nilai tukar dengan hutang luar negeri. Perubahan nilai tukar yang tidak terkendali menjadi penyebab utama naiknya beban hutang luar negeri Indonesia. Hutang cenderung menjalar untuk apresiasi nilai tukar riil dalam jangka panjang, (Sene, 2004). Sehingga apabila nilai tukar menguat pada jangka panjang, maka ada kecenderungan orang akan hutang karena beban dari bunga tersebut terkesan relatif murah. Selain itu, perbandingan rasio Hutang Indonesia pada tahun 2013 masih relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Rasio beban hutang indonesia pada tahun 2013 sebesar 27.19% masih relatif tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya yang masih rendah. Hal ini, bisa dilihat pada gambar dibawah ini :

Grafik 1.3 Perbandingan Rasio Hutang Indonesia Dengan Negara ASEAN Periode 2013



Sumber : Asian Development Bank, 2015, diolah.

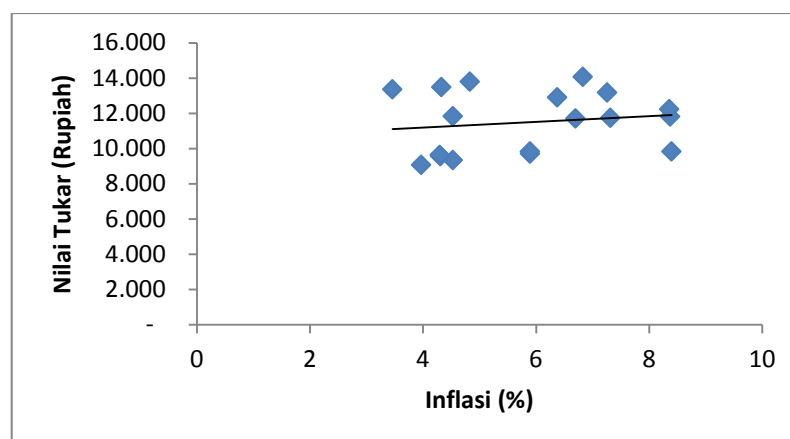
Pembayaran hutang luar negeri yang jatuh tempo harus segera dibayarkan, sehingga permintaan terhadap valuta asing akan naik. Meningkatnya valuta asing yang digunakan untuk membayar hutang yang telah jatuh tempo menyebabkan terjadinya depresiasi nilai tukar. Hal ini, membuat hutang luar negeri baik dari pihak pemerintah maupun swasta yang telah jatuh tempo harus segera dibayarkan sehingga akan mengurangi cadangan devisa yang dimiliki negara, (Sugeng, 2009).

Hutang luar negeri pemerintah hendaknya mendapat perhatian yang serius, karena hal ini sangat terkait dengan pengelolaan keuangan negara baik dari sisi penerimaan maupun dari sisi pengeluaran. Dari sisi penerimaan, ketika memperoleh pinjaman baru. Sedangkan dari sisi pengeluaran, pada saat harus membayar hutang yang sudah jatuh tempo (Fatimah, 2013). Selain itu, kebijakan moneter juga perlu mendapat perhatian, karena dapat berdampak pada perekonomian suatu negara. dampaknya adalah kebijakan moneter yang dijalankan tidak akan mencapai sasaran yang pada akhirnya akan mengganggu pencapaian sasaran ekonomi makro.

Salah satu kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia mengatasi pelemahan kurs rupiah terhadap dolar AS, yang sampai lebih dari Rp 13.000 US\$ adalah dengan mendorong pengelolaan utang luar negeri yang baik. Dalam jangka panjang utang luar negeri dapat menimbulkan berbagai macam persoalan ekonomi negara Indonesia, salah satunya dapat menyebabkan nilai tukar rupiah jatuh, (Nugroho, 2015). Salah satu kebijakan yang dapat mempercepat pengutan rupiah adalah dengan menentukan kebijakan suku bunga dan target inflasi agar dapat mengatasi masalah tersebut dan yang pasti agar tidak ketergantungan terhadap utang luar negeri. (Nugroho et.al, 2012).

Melalui Bank Indonesia yang memiliki kebijakan dalam mengontrol suku bunga, diharapkan dapat menciptakan stabilisasi nilai Rupiah. Hal ini karena, perubahan tingkat suku bunga akan memberikan pengaruh terhadap aliran dana suatu negara sehingga akan mempengaruhi pula permintaan maupun penawaran nilai tukar mata uang, (Rosinta et.al, 2014).

Grafik 1.3 Pergerakan Kurs dengan Target Inflasi Periode 2012.Q1-2016.Q2



Sumber : Bank Indonesia, 2016, diolah

Berdasarkan gambar diatas, memiliki hubungan kecenderungan acak antara nilai tukar dengan inflasi. Tujuan dari tes scatter ini, untuk melihat

pengaruh kebijakan moneter terhadap nilai tukar dan hutang luar negeri. Dalam perkembangannya inflasi dapat menimbulkan defisit dan transaksi berjalan dan sekaligus dapat meningkatkan utang luar negeri. Selain itu, inflasi yang tinggi juga mendorong terjadinya pelarian modal ke luar negeri. Dilihat dari sisi kurs valuta asing, Rupiah akan semakin terdepresiasi terhadap mata uang asing, yang pada gilirannya akan menimbulkan masalah lain yang tidak kalah seriusnya, seperti membengkaknya kewajiban pemerintah terhadap kreditur luar negeri (Primawan, 2012).

Jumlah beban utang luar negeri yang masih relatif tinggi dan juga pergerakan nilai tukar rupiah yang berfluktuatif semakin menjadi beban bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini, akan berdampak pada kebijakan moneter yang ada di Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini menarik untuk dilakukan. Oleh karena itu, maka penulis mengangkat judul **“PENGARUH UTANG LUAR NEGERI TERHADAP NILAI TUKAR DAN IMBASNYA TERHADAP KEBIJAKAN MONETER DI INDONESIA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap nilai tukar di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap kebijakan moneter di Indonesia?
3. Bagaimana dampak hutang luar negeri terhadap kebijakan moneter di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh hutang luar negeri terhadap nilai tukar.
2. Menganalisis nilai tukar terhadap kebijakan moneter di Indonesia
3. Menganalisis dampak hutang luar negeri terhadap kebijakan moneter di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis untuk menambah wawasan dalam perekonomian Indonesia khususnya yang berhubungan dengan utang luar negeri terhadap nilai tukar dan dampaknya terhadap kebijakan moneter di Indonesia.
2. Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan yang penulis teliti.

3. Bagi Pemerintah dan Masyarakat dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap nilai tukar dan imbasnya terhadap kebijakan moneter, sehingga dapat menggunakan utang luar negeri tersebut dengan sebaik-baiknya.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang sedang meneliti topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Kerangka sistem penulisan ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain, disesuaikan dengan materi pembahasan yang diteliti. Secara umum pembahasan tiap bab (terdiri dari beberapa sub bab) dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik teoritis maupun fakta yang menimbulkan minat untuk melakukan penelitian, rumusan masalah yang memerlukan pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang dilakukan serta tentang tujuan yang ingin dicapai serta manfaat penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membuat uraian tentang landasan teori yang berisi tentang teori dan konsep relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dicantumkan mengenai penelitian sebelumnya serta model analisis yang digunakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membuat uraian tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas secara rinci data-data yang digunakan dalam penelitian, pembahasan mengenai analisa disertai dengan perhitungan dan pembuktiannya. Pada bagian ini juga akan menjawab permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini berdasarkan hasil perhitungan dan landasan teori yang relevan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan mengenai simpulan-simpulan dan uraian pembahasn serta saran-saran atas hasil penelitian yang dilakukan dan diharapkan dapat berguna.